

ANALISIS ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT BESMINDO MATERI SEWATAMA

Tamara Septian Dari^{1*}, Sriwardany^{2*}, Murni Dahlena Nasution^{3*}

^{1*)}Akuntansi, Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Email : taracantik529@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the analysis of operating cash flow and net profit on liquidity at PT. Besmindo Material Sewatama. This study uses a quantitative descriptive approach, aiming to determine the relationship between two or more variables. The population of this research is the financial statements of PT. Besmindo Materi Sewatama during 2017-2019 multiplied by 12 months so that the population of this study was 36 months. The sample of this study uses the entire population, namely 1 operating cash flow statements and income statements for 36 months from 2017-2019. The analysis technique used is multiple regression analysis. The suitability test using the t test and F test was conducted to test the effect partially and simultaneously between the independent variable and the dependent variable with the assumption that other variables are considered constant. The results of the analysis obtained that the t value for the Operating Cash Flow (X1) variable was 6.533 when compared to the t table value of 1.69236. Then the calculated T obtained is greater than the T table value or $6.533 > 1.69236$ then it is also seen that the sig value is smaller than the probability value of 0.05 or $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that the operating cash flow variable has an effect on liquidity. The results of the analysis obtained that the t value for the Net Profit (X2) variable was 0.611 when compared to the t table value of 1.69236. Then the calculated T obtained is smaller than the T table value or $0.611 < 1.69236$ then it is also seen that the sig value is greater than the probability value of 0.05 or $0.545 > 0.05$. So it can be concluded that the Net Profit variable has no effect on Liquidity. Based on the simultaneous test (f test), the calculated f value is 21,513 with a sig level of 0.000, therefore the sig value is $0.000 < 0.05$ and the calculated F value is $21,513 > F$ table 2.79. This shows that H_a is accepted so it can be concluded that the independent variable X1 and X2 simultaneously affect the dependent variable Y. Based on the coefficient of determination test the value of R square is 0.566. This means that the effect of variable X on variable Y is 56.6%, while the remaining 0.434 or 43.4% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Operating Cash Flow, Net Profit, Liquidity*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi ekonomi yang dalam kegiatannya mempunyai tujuan tertentu. Setiap perusahaan memerlukan informasi untuk mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, dan dapat dilihat apakah perusahaannya mengalami kemajuan atau kemunduran. Hal ini dapat dilihat dari informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang salah satunya yaitu laporan arus kas dan laba bersih.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi

tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama satu periode akuntansi, karena itu laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekomendasi saldo kas awal dan akhir (Keiso, dkk. 2016).

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang

jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasi, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi (Irawan dan Nurdhiana. 2018)

Informasi tentang arus kas yang di anggarakan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimanya. Selain itu manfaat informasi arus kas sangat penting bagi investor dan kreditor untuk memprediksi kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian manager keuangan dapat mengalokasikan dana untuk investasi. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar menaksir kebutuhan dimasa yang akan datang, sedangkan bagi para kreditor atau investor dengan adanya laporan arus kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikannya.

Jika kinerja manajemen arus kas yang menurun mengakibatkan dana atau uang yang terdapat dalam kas banyak atau berlebih, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu arus kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai rasio yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Setiap perusahaan juga ingin mendapatkan laba yang meningkat setiap tahunnya guna memperoleh keuntungan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan perusahaan. Perusahaan besar memiliki kemudahan dari pada perusahaan kecil untuk menghasilkan dan memperoleh sumber pendanaan. Dalam pencapaian

peningkatan laba tersebut laporan keuangan ikut mengambil peran penting yaitu merupakan sumber informasi yang dibutuhkan bagi investor maupun perusahaan sebagai dasar yang digunakan untuk membuat keputusan investasi dan menilai prospek arus kas perusahaan. Laporan arus kas dibuat dengan menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca kompratif yang dibuat untuk dua tahun berturut-turut. Untuk menghitung arus kas operasi, unsur-unsur pendapatan dan biaya yang tidak memerlukan penerimaan dan pengeluaran kas harus dikeluarkan dari unsur laba atau rugi dari laporan laba.

Arus kas operasi merupakan aktiva yang paling likuid serta menawarkan likuiditas bagi perusahaan, sebab arus kas operasi dapat membantu para pengguna laporan keuangan menilai likuiditas, dimana likuiditas merupakan kedekatan aktiva dan kewajiban pada arus kas operasi. Arus kas operasi dapat memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan salah satunya likuiditas.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin baik tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi bertambahnya nilai likuiditas pada suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, *return spread*, modal kerja, arus kas, piutang usaha dan *debt ratio*.

Berkaitan dengan pentingnya masalah likuiditas suatu perusahaan, maka hal ini perlu diterapkan pada PT. Besmindo Materi Sewatama yang aktivitas usahanya bergerak dalam bidang perminyakan dan gas. Jika dilihat dari laporan keuangan PT. Besmindo Materi Sewatama pada tahun

2017 – 2019 laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan pada laporan arus kas operasi PT. Besmindo Materi Sewatama pada tahun 2017 – 2019 mengalami kenaikan.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Besmindo Materi Sewatama

Tahun	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Likuiditas
2017	589.223.987	Rp 814.085.170	2.6410
2018	645.972.812	Rp 767.965.710	3.1410
2019	633.180.444	Rp 857.576.271	2.6462

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih, arus kas dan likuiditas PT. Besmindo Materi Sewatama mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 laba bersih mencapai Rp. 589.223.987 dengan jumlah arus kas operasi sebesar Rp. 814.085.170 dan tingkat likuiditas sebesar 2.64%. Pada tahun 2018 laba bersih PT. Besmindo Materi Sewatama mengalami peningkatan yaitu mencapai Rp. 645.972.812, namun jumlah arus kas operasi mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 767.965.710 dan tingkat likuiditas mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.14%. Pada tahun 2019 jumlah laba PT. Besmindo Materi Sewatama mengalami sedikit penurunan yaitu hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp 633.180.444 dengan arus kas operasi yang mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 857.576.271 dan tingkat likuiditas yang sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.64%. Dengan tingkat likuiditas yang semakin meningkat, namun laba yang semakin menurun tentunya PT. Besmindo Materi Sewatama akan kesulitan melunasi kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo

perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, menjual persediaan atau aktiva lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kajian pada analisis arus kas operasi dan laba bersih terhadap likuiditas pada PT. Besmindo Materi Sewatama sehingga dengan melihat ringkasan laporan keuangan perusahaan dapat melihat likuid atau tidaknya perusahaan berdasarkan aktiva lancar yang diharapkan menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Likuiditas Pada PT. Besmindo Materi Sewatama”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas pada PT. Besmindo Materi Sewatama ?, Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap tingkat likuiditas pada PT. Besmindo Materi Sewatama ? dan Bagaimana pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap tingkat likuiditas pada PT. Besmindo Materi Sewatama ?. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap tingkat likuiditas pada PT. Besmindo Materi Sewatama, Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap tingkat likuiditas pada PT. Besmindo Materi Sewatama dan Untuk mengetahui pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat likuiditas pada PT. Besmindo Materi Sewatama.

METODE PENELITIAN

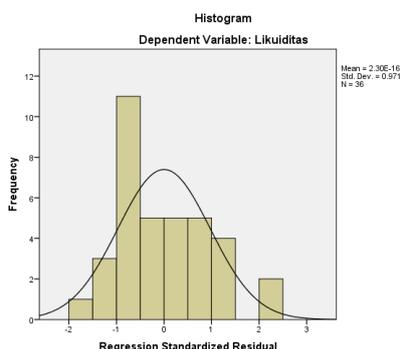
Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Winarno 2017:67). Penelitian ini membahas tentang Analisis Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Likuiditas Pada PT. Besmindo

Materi Sewatama. Penelitian ini dilakukan di PT. Besmindo Materi Sewatama yang terletak di Duri, Riau selama bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Besmindo Materi Sewatama tahun 2017-2019 dan sampel penelitian ini adalah laporan arus kas operasi dan laporan laba rugi selama 36 bulan dari tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*), yaitu Arus Kas Operasi (X_1) dan Laba Bersih (X_2) dan juga variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *Likuiditas* (Y). Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, berupa laporan keuangan pada PT. Besmindo Materi Sewatama. Model analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Data diolah dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*), lalu peneliti menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian terhadap data yang di gunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Normalitas Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi yang tampak pada gambar 4.1 berikut.



Gambar I. Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada histogram juga terlihat bahwa distribusi membentuk lonceng, hal ini secara subyektif dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji kolmogorof smirnov dapat dilihat pada tabel II :

Tabel II. Kolmogorof Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.64645906
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.139
	Absolute Negative	.139
	Positive	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji kolmogorof smirnov diketahui nilai signifikansi $0.487 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji multikolinieritas. Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Arus Kas Operasi	1.000	1.000
Laba Bersih	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Likuiditas

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari

10 dan nilai tolerance yang lebih kecil dari 10%, yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel. Sehingga dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV sebagai berikut :

Tabel IV. Uji Autokorelasi Model Summary^b

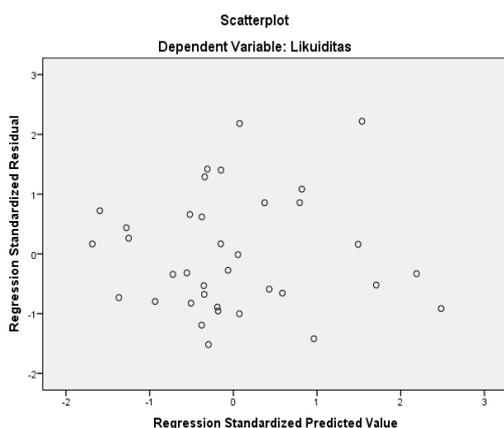
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.540	.66576	1.924

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Likuiditas

Pengujian menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut. Nilai DW sebesar 1.924, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 36$, nilai $dl = 1.3537$ dan $du = 1.5872$. Nilai $4-dl (4-1.3537) = 2.6463$ dan nilai $4-du (4-1.5872) = 2.4128$.

Maka dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai DW sebesar 1.924 terletak antara du dan $(4-du)$ sebesar 1.5872 dan 2.4128 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik pola pada gambar II sebagai berikut :



Gambar II. Scatterplot

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini. Analisis berikutnya yaitu regresi linear berganda, yang dapat dilihat pada tabel V sebagai berikut :

Tabel V. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.135	.532		.254	.801
Arus Kas Operasi	1.270	.194	.749	6.533	.000
Laba Bersih	4.228E-009	.000	.070	.611	.545

a. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa kolom dalam tabel *Coefficients* di atas didapat nilai persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ sehingga didapatkan persamaan regresi $Y = 0.135 + 1.270X_1 + 0.000000004228X_2 + e$. Persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diartikan bawah nilai konstanta (a) adalah 0.135. Artinya jika variabel Arus Kas Operasi (X_1) dan Laba Bersih (X_2) nilainya adalah 0, maka Likuiditas (Y) nilainya positif yaitu 0.135. Nilai koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi (X_1) bernilai positif, yaitu 1.270. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Arus Kas Operasi (X_1) sebesar 1%, maka kemungkinan tingkat likuiditas

perusahaan akan meningkat sebesar 1.270. Begitu pula apabila Arus Kas Operasi mengalami penurunan maka kemungkinan Likuiditas perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1.270 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Nilai koefisien regresi variabel Laba Bersih (X_2) bernilai positif, yaitu 0.00000004228. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Laba Bersih (X_2) sebesar 1%, maka kemungkinan likuiditas perusahaan akan meningkat sebesar 0.00000004228. Begitu pula apabila laba bersih mengalami penurunan maka kemungkinan likuiditas perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.00000004228 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Analisis penelitian berikutnya yaitu uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F, hasil dari pengujian tersebut sebagai berikut :

Tabel VI. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.135	.532		.254	.801
Arus Kas Operasi	1.270	.194	.749	6.533	.000
Laba Bersih	4.228 E-009	.000	.070	.611	.545

a. Dependent Variable: Likuiditas

Output dari tabel di atas dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh setiap variabel. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.69236. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Arus Kas Operasi (X_1) sebesar 6.533 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.69236. Maka T hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai T tabel atau $6.533 > 1.69236$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_1

diterima sehingga variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Likuiditas. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Laba Bersih (X_2) sebesar 0.611 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.69236. Maka T hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai T tabel atau $0.611 < 1.69236$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,545 > 0,05$ maka H_2 diterima sehingga variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Hasil Uji Simultan (Uji F) dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel VII. Uji Simultan (Uji f) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.070	2	9.535	21.513	.000 ^b
Residual	14.627	33	.443		
Total	33.697	35			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat f hitung adalah 21.513 dengan tingkat sig 0.000 oleh karena itu nilai sig $0.000 < 0,05$ dan nilai F hitung $21.513 > F$ tabel 3.28 hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Y. Pengujian berikutnya yaitu koefisien determinasi, yang dapat dilihat pada tabel VII berikut :

Tabel VII. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.540	.66576	1.924

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai R square sebesar 0.566. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap variable Y adalah sebesar 56.6%, sedangkan sisanya sebesar 0.434 atau 43.4% dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Arus Kas Operasi (X_1) sebesar 6.533 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.69236. Maka T hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai T tabel atau $6.533 > 1.69236$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,000 $< 0,05$ maka H_1 diterima sehingga variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Likuiditas. Laporan Arus Kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Karena berisikan tentang informasi aliran kas masuk maupun keluar dari suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas diantaranya aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas juga dapat memberikan gambaran mengenai fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional, dan likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak dapat dianggap sebagai urusan yang sepele, dan memerlukan perhatian khusus dari bidang keuangan suatu perusahaan karena tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau melunasi semua hutang-hutang jangka pendeknya. Kas merupakan salah satu jenis aset yang paling lancar, selain itu kas juga merupakan modal kerja yang paling liquid dan dapat menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2018) tentang Pengaruh Arus Kas Operasi

Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menemukan bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Sub Sektor Industri barang Konsumsi dan menemukan bahwa secara parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Laba Bersih (X_2) sebesar 0.611 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.69236. Maka T hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai T tabel atau $0.611 < 1.69236$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,545 $> 0,05$ maka H_2 diterima sehingga variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya laba bersih, likuiditas perbankan juga akan semakin menurun. Laba bersih menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi return semakin baik, berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* atau laba ditahan juga semakin besar. Laba yang ditanamkan kembali sebagai laba ditahan inilah yang menjadi sumber likuiditas perusahaan, sehingga semakin besar laba ditahan maka perusahaan semakin liquid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2013) tentang Pengaruh Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan yang menemukan bahwa Laba Bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba

Bersih Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia yang menemukan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Hasil analisis uji simultan diperoleh nilai f hitung adalah 21.513 dengan tingkat sig 0.000 oleh karena itu nilai sig 0.000 < 0,05 dan nilai F hitung 21.513 > F tabel 3.28 hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Y . Semakin kecil arus kas operasi dan laba bersih yang digunakan untuk kewajiban jangka pendeknya maka nilai rasio likuiditasnya akan semakin meningkat. Kewajiban jangka pendek dapat berupa pembelian dan pelepasan asset jangka pendek atau penerimaan dan pembayaran kontrak untuk aktivitas pendanaan. Likuiditas selain memberikan pandangan terhadap investor akan penjaminan investasi yang mereka tanamkan baik berupa saham maupun obligasi, juga mengandung esensi yang membantu pihak eksternal dalam memprediksi berapa lama eksistensi perusahaan tersebut dalam pasar. Asset jangka pendek yang dibeli atau dilepas oleh perusahaan telah diestimasi sesuai dengan umur ekonomis dan kebutuhan perusahaan, sehingga jika arus kas operasi dan laba bersih ini dapat diolah seefisien mungkin akan memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Arus Kas Operasi (X_1) sebesar 6.533 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.69236. Maka T hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai T tabel atau $6.533 > 1.69236$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga variabel X_1 memiliki

kontribusi terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan variabel Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Likuiditas. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Laba Bersih (X_2) sebesar 0.611 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.69236. Maka T hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai T tabel atau $0.611 < 1.69236$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,545 > 0,05$ maka H_2 diterima sehingga variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan variabel Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai f hitung adalah 21.513 dengan tingkat sig 0.000 oleh karena itu nilai sig 0.000 < 0,05 dan nilai F hitung 21.513 > F tabel 2.79 hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Y . Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai R square sebesar 0.566. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 56.6%, sedangkan sisanya sebesar 0.434 atau 43.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada perusahaan terkait penelitian ini yaitu Arus kas operasi pendanaan perlu mendapatkan perhatian dari pihak PT. Bemindo Materi Sewatama. Kegiatan pendanaan perlu ditingkatkan lagi karena arus kas ini secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Meskipun memiliki pengaruh terhadap likuiditas namun perlu diupayakan agar kas yang keluar dapat se-efektif mungkin agar tidak menjadi pemborosan dan kekosongan kas dalam perusahaan. PT. Bemindo Materi Sewatama diharapkan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan dengan meningkatkan penjualan perusahaan dan meminimalkan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan. Karena laba merupakan informasi yang dilihat oleh pengguna laporan keuangan

untuk menilai prestasi perusahaan dalam mengelola sumber dananya untuk menghasilkan profit. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan-perusahaan lain dengan tahun penelitian terbaru dan menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, modal kerja, kesempatan bertumbuh, return spread, inflasi, nilai tukar dan lainnya yang memungkinkan variabel tersebut dapat menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N dan V. Govindarajan. 2016. *Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1*. Jakarta: Salemba empat.
- Akbar, Ilham. 2014. *Analisis governance structure, governance process dan governance outcome Terhadap Operational risk di Perbankan*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anwar, Sanusi. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Erlina dan Sri Mulyani. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Terbitan Pertama. Medan: USU Press
- Febrinal, R.D. dan Hafsa. 2016. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol.16 No.1 ISSN: 1693-7597
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Hutauruk, Martinus Robert 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting*. Versi 6. Jakarta Barat : Indeks
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Herliyanti, R. 2015. *Pengaruh Arus kas Operasi, Laba Bersih Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Rokok yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, D. Dan Nurdhiana. 2010. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*. Jurnal Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala. Semarang.

- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kieso et.al 2017. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Jilid Tiga.
- Martani, Dwi dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, S. 2016. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyawan, S. 2016. *Manajemen Keuangan*. Bandung : UIN SGD
- Nurmiati. 2018. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol. 4. No. 1
- Pawesti, Ratna Prabowo. 2018. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017*. Jurnal Akuntansi. Vol. 4. No. 2
- Priyatno, Duwi. 2017. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Putri Ni Kadek Wiliana. 2019. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Koperasi Kredit Sedana Padang Asri Di Denpasar*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium. Vol. 5. No. 2
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Pawesti, R.P. 2017. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017*. Jurnal Akuntansi. STEI Putra Banga Kebumen.
- Ramli, Muhammad Ridha dan Muhammad Arfan. 2017. *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 4. No. 2. Juli.
- Soemarso, SR. 2017. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, Skousen. 2014. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Salemba Empat
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perekayasa dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin, Lukman. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Simamora, Henry. 2018. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surakhmad, Winarno. 2017. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Sahrul. 2017. *Analisis Laporan Kas Terhadap Likuiditas pada CV. LontaraJaya Sakti Makassar*. Jurnal

Akuntansi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar

Tarigan, D. M. 2018. *Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Asam Jawa Medan*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area. Medan.

Wehantow. A. B, Tinangon. J. J. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT Gudang Garam Tbk*. Manado. Jurnal EMBA. Vol.3 No.1